BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Istilah Narkoba secara etimologi adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan-bahan adiktif. Sedangkan secara terminologi narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering kali menyebabkan ketergantungan.[44] Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun demikian pula fungsi organ tubuh lain. Pendapat ini sejalan dengan yang ada dalam UU RI No 17 tahun 1997 tentang narkotika, pada pasal satu mendefinisikan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis (buatan) maupun semisintetis (campuran) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.[45]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Narkotika merupakan suatu zat yang dapat mempengaruhi cara kerja otak sehingga orang yang menkonsumsinya bisa menyebabkan ketergantungan dan jika tidak menggunakan maka pecandu narkoba tersebut akan mengalami rasa sakit dan itu bisa diatasai dengan cara di rehabilitasi.

---

[44] Madjid Tawil, *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya*, Ibid, 3.
[45] Undang-undang Bidang Hukum, *Kesehatan, Psikotropika, dan Narkotika* (Jakarta: Eka Jaya, 2003), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Narkoba

Narkotika atau NAZA atau NAPZA adalah obat atau zat-zat yang berbahaya apabila disalahgunakan atau apabila penggunaannya tanpa pengawasan medis. Jenis-jenis Narkotika yang umum dibahas yaitu Narkotika, Psikotropika, dak zat adiktif/obat-obat berbahaya.

Adapun penggolongan jenis-jenis dari narkotika berdasarkan pasal 6 UU RI No 35 tahun 2009 tentang narkotika yang menjelaskan mengenai maksud dari golongan-golongan narkotika, yaitu:

a) Narkotika golongan I: narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi yang mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: heroin, ganja, opium, sabu-sabu, extacy, dan kokain.
b) Narkotika golongan II: Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: morfin, fentamil, alfametadol, dan bezetidin.
c) Narkotika golongan III: narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembanagan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: kodein, propiram, norkedenia, dan etilmorfina.[46]

Kharisudin Aqib dalam buku Inabah menjelaskan bahwa jenis-jenis narkoba yaitu:

a) Morphin dan Heroin

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini, baik dengan cara menghirup asap setelah bubuknya dibakar atau disuntikan setelah bubuk dilarutkan dalam air, akan mengalami hal-hal berikut ini: *pertama*, biji mata mengecil seperti ujung jarum, *kedua*, pernafasan mendangkan tidak teratur, *ketiga*, mental dan fisiknya rusak.

b) Kokain

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami biji mata melebar, keracunan kronis, pembohong, dan mental dan fisiknya rusak.

c) Ganja

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami biji mata melebar, rasa kering pada mulut dan kerongkongan, sering buang air kecil, bersikap acuh tak acuh, tak dapat memberikan reaksi yang cepat dan mental dan fisiknya rusak.

d) Alkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya: zat yang dapat menimbulkan dampak ketagihan dan ketergantungan.

---

[46] Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Ekstasi dan Sabu-sabu

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami gejala hiperaktif, muncul uforia, harga diri meningkat, bicaranya melantur, dan halusinasi penglihatan.[47]

3. Bahaya Narkoba

Memang tidak bisa dikesampingkan bahwa zat-zat narkotika dan sejenis memiliki manfaat yang cukup besar di dunia kedokteran, bidang penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan berikut aplikasinya pemakaian dalam dosis yang teratur akan memberikan manfaat. Akan tetapi pemakaian zat-zat jenis narkotika dalam dosis yang tidak teratur lebih-lebih disalahgunakan akan membawa efek-efek yang negatif.[48]

Penggunaan narkoba secara berlebih akan dapat mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi si pemakai maupun masyarakat setempat. Adapun bahaya-bahaya dari penggunaan narkoba adalah:

a) Pengaruh narkoba terhadap hati, hati adalah tempat mendistribusikan apa saja yang diperlukan otot, penyakit liver yang terkenal pembunuh manusia, banyak disebabkan karena orang tersebut pecandu miras.

b) Pengaruh terhadap hidung, telingan dan tenggorokan. Penggunaan koakain dan heroin menimbulkan dampak yang membahayakan dan merusak urat syaraf serta peredaran darah. Penggunaan yang secara

[47] Kharisudin Aqib, *Inabah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2012), 148-149.
[48] Harsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus akan menyebabkan pengikisan selaput lendir dalam hidung, keringnya tenggorokan dan dengungan di telinga.

c) Pengaruh narkoba terhadap bayi dan janin. Pada umumnya narkoba masuk ke dalam kandungan melalui plasenta, jika ibu hamil menggunakan narkoba, maka secara otomatis bayinya juga akan terkena narkoba.

d) Ketagihan narkoba dan penyempitan otak. Bagian pertama yang akan terpengaruhi oleh narkoba ialah daerah yang menghubungkan antara dua belahan otak kanan dan kiri, daerah itulah yang menjalankan fungsi emosi, berfikir dan bertindak. Penggunaan narkoba akan mempengaruhi daya kerja sistem tersebut.

e) Pengaruh narkoba terhadap darah. Jika darah mendapatkan racun dari narkoba maka akan terjadi penyempitan atau *arteroselerisis* yang dapat menyebabkan pembekuan darah untuk otak.[49]

Permasalahan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan komplek. Baik diri sendiri, medik, psikiatrik, dan psikososial. Menurut Dadang hawari, penyalahgunaan NAPZA adalah penyakit endemik dalam masyarakat modern dan merupakan penyakit kronik yang berulag kali kambuh.[50]

4. Ciri-ciri Pecandu Narkoba

Dalam usaha menaggulangi penyalahgunaan narkoba, bahwa gejala dini sikap dan perilaku remaja atau pemuda baik laki-laki maupun

[49] Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998), 133.
[50] Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa,* Ibid, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan yang terlihat dalam penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

a) Prestasi belajar menurun dan bagi yang sudah bekerja, prestasi pekerjaannya menurun.
b) Pola tidurnya berubah menjadi larut malam dan sulit untuk dibangunkan.
c) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lain yang serumah, makan tak mau bersama dan banyak mengurung diri di kamar.
d) Wataknya lebih kasar dan berani menentang orang yang lebih tua dan lebih mempunyai sifat tempramen.
e) Sering dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara nglantur dan mata sering terlihat sayup.[51]

5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Jika dilihat dari faktor pencetus terjadinya, penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

a) Rasa takut yang timbul karena ketidakmampuan dan kegagalan dalam berinteraksi dan bersaing dengan teman sekelompok yang lebih mapan.
b) Induksi dari teman kelompok penyalahgunaan narkotika untuk ikut dalam praktek penyalahgunaan narkotika.
c) Kegagalan untuk mengukur kemampuan dirinya baik dalam bidang sosial, akademik, dan perikehidupan lain dengan kelompok yang tingkat kehidupan sosialnya lebih tinggi darinya.[52]

[51] Emo Kastama, *Inabah* (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bhakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1998), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dadang Hawari, faktor-faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba diantaranya:

a) Faktor kepribadian (antisosial/psikopatik)
b) Kondisi kejiwaan kecemasan atau depresi
c) Kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antara orang tua dan anak
d) Kelompok teman sebaya
e) Dan NAPZA nya itu sendiri, mudah diperoleh dan tersedia di pasaran baik resmi maupun tidak resmi (*easy availability*).[53]

6. Konsep Islam Tentang Narkoba

Istilah Narkotika dalam pandangan Agama Islam yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist yaitu berupa *khamr*. Ini berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya: semua yang memabukkan adalah *khamr*, dan semua *khamr* adalah haram.[54]

Menurut pendapat Sayyid Sabiq yang mengutip penjelasan dari Ibn Taimiyah mengatakan bahwa Narkoba lebih berbahaya dari *khamr*, sebagaimana penjelasan berikut:

> Sesungguhnya ganja itu haram, diberikan sangsi had orang yang menyalahgunakannya, sebagaimana diberi had peminum khamr ditinjau dari segi sifatnya yang dapat merusak otak, sehingga

---

[52] Harsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Ibid, 55.
[53] Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Ibid, 149..
[54] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Juz 2, 1124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruhnya dapat menjadikan laki-laki menjadi banci dan pengaruh jelek lainnya. Ganja dapat menyebabkan orang berpaling dari mengingat Allah dan Shalat. Dan ia termasuk dalam kategori *khamr* yang secara lafdzi dan maknawi telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.[55]

Menurut hasil konsensus ulama' telah sepakat bahwasannya keharaman mengkonsumsi minuman keras adalah karena minuman keras banyak memiliki dampak negative bagi tubuh, dan mengkonsumsinya merupakan perbuatan yang menghasilkan dosa besar, karena berdampak pada hilangnya kesadaran akal walaupun hanya sementara.[56]

Larangan mengkonsumsi *khamr* juga telah dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 90, Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.[57]

Selain itu dalam surat Al-Baqarah ayat 219, Allah SWT berfirman:

يَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِۖ قُلۡ فِيهِمَآ إِثۡمٞ كَبِيرٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثۡمُهُمَآ أَكۡبَرُ مِن نَّفۡعِهِمَاۗ وَيَسۡـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلۡعَفۡوَۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُمۡ تَتَفَكَّرُونَ

[55] Sayyid Sabiq, *Fiqh al-sunnah* (Beirut: Dar al-fikr, 1981), jilid 2, 328.
[56] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 439.
[57] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.[58]

Selain itu, mengkonsumsi *khamr* juga bisa mengakibatkan permusuhan dan kebencian diantara sesama manusia. Hal ini sebgaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ

Artinya: Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).[59]

Dari beberapa ayat Al-Qur'an diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Narkotika yang dalam Al-Qur'an di istilahkan dengan *khamr* hukumnya haram. Karena mengkonsumsi barang tersebut menyebabkan mabuk atau tidak sadar dan termasuk salah satu dosa besar yang dapat menyebabkan permusuhan dan kebencian di antara umat beragama.

B. Rehabilitasi Pecandu Narkoba

1. Pengertian Rehabilitasi

[58] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 34.
[59] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah Rehabilitasi dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu menurut etimologi dan terminologi. Menurut etimologi dalam Kamus Ilmiah Populer rehabilitasi merupakan pemulihan (perbaikan atau pembetulan); seperti sedia kala; pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali.[60] Sedangkan menurut terminologi beberapa tokoh telah menyatakan pendapatnya. Menurut Sudarsono rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan dan menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmaniah dan rohaniah sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuannya, serta kepandaiannya dalam lingkungan hidup.[61] Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Dadang Hawari bahwa rehabilitasi merupakan upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahgunan/ketergantungan NAZA (Narkoba) kembali sehat dan psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik dirumah, di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungam sosialnya.[62]

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan tahapan penting bagi pecandu narkoba untuk lepas dari ketergantungan narkoba. Dengan cara rehabilitasi ini pecandu narkoba akan memutus hubungan dengan lingkungan semula dimana ia menjadi

[60] Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), 404.
[61] Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 87.
[62] Dadang Hawari, *Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif* (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecandu narkoba. Pemulihan ini merupakan proses panjang yang harus di hadapi oleh pecandu narkoba agar dirinya bisa sehat kembali tanpa mengkonsumsi narkoba.

2. Landasan Rehabilitasi

Kewajiban menjalani pengobatan dan perawatan bagi pecandu narkotika diatur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 54, pasal 56, pasal 57, dan pasal 58:

a. Pasal 54

Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

b. Pasal 56

(1) Rehabilitasi medis pecandu Narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri

(2) Lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecansu narkotika setelah mendapat persetujuan Menteri.

c. Pasal 57

Selain melalui pengobatan dan/atau rehabilitasi medis, penyembuhan Pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional.

d. Pasal 58

Rehabilitasi sosial antan pecandu Narkotika diselenggarakan baik oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.[63]

Secara global upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara moralistik dan abolisionistik. Cara moralistik dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah menitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat, juga pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat, juga membina moral dan mental anak remaja.

Cara abolisionistik dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkoba kepada remaja adalah mengurangi. Bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong para pengedar narkoba di Indonesia dengan motivasi apapun, menutup kesempatan untuk menggunakan sarana pelayanan umum baik milik pemerintah maupun swasta dalam menunjang lancarnya lalu lintas perdagangan narkoba.[64]

3. Metode Rehabilitasi

Ada beberapa metode atau teknik untuk mengatasi para korban penyalahgunaan narkoba. Adapun teknik-teknik rehabilitasi atau pembinaan bagi pecandu narkoba adalah:

a. Penyuluhan, dalam metode penyuluhan ini meliputi wawancara, tanya jawab, temu wicara, sarasehan, dan seminar.
b. Bimbingan sosial yang meliputi wawancara dan konseling.
c. Pendidikan meliputi seminar, pelatihan, diskusi, simulasi dan integrasi kesadaran kurikulum sekolah.

[63] Badan Narkotika Nasional, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: BNN, 2009), 133.
[64] Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Rineka Cipta:Jakarta,1991), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kegiatan pengganti yang meliputi kelompok bermain dan kelompok belajar.[65]

4. Tahapan Rehabilitasi

Dalam proses rehabilitasi dan teknik yang diberikan pada pasien harus memiliki kesesuaian dengan kondisi pasien yang diantaranya adalah faktor kultur tempat individu berkembang, namun dalam konteks penerapannya di Indonesia yang mayoritas penduduknya Islam.

Pada dasarnya proses dan teknik rehabilitasi/psikoterapi Islam ada tiga tahap yaitu tahap pembersihan diri, pengembangan diri, dan penyempurnaan diri. Keterampilan dan keahlian tidak akan datang dan bertambah dengan sendirinya tanpa adanya suatu latihan-latihan. Yang perlu dilatihkan pada calon terapi dan konselor berupa tahap *Takhalli*, *Tajalli*, dan *Tahalli*[66].

a. Tahap *Takhalli*

Yaitu pembersihan dan penyucian diri dari segala sifat dan sikap yang buruk yang bisa mengotori hati dan pikiran. Tahap ini meliputi:

1) Shalat

Terminologi shalat mengisyaratkan bahwa didalamnya terkandung adanya hubungan manusia dengan tuhannya. Dalam shalat, manusia berdiri khusyuk dan tunduk kepada Allah, pencipta alam semesta, keadaan ini akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan perasaan tenang, jiwa yang damai dan hati

[65] Badan Narkotika Nasional, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba,* Ibid, 140.
[66] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam,* Ibid, 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tentram. Disamping menyeru tuhan, juga menemukan harapan-harapan dan ketakutan-ketakutan kita dengan memunculkan diri yang paling dalam menuju diri kita sendiri.[67]

Pada saat seseorang sedang shalat (khusyuk) maka seluruh fikirannya terlepas dari segala urusan dunia yang membuat jiwanya gelisah. Setelah menjalankan shalat ia senantiasa dalam keadaan tenang sehingga secara bertahap kegelisahan itu akan mereda.[68]

2) Puasa

Istilah Puasa dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu etimologi dan terminologi. Menurut etimologi adalah menahan dan berhenti, sedangkan menurut terminolgi berarti menahan diri dari makan, minum dan berhubungan suami istri mulai terbit fajar hingga terbenam matahari karena mencari ridho Allah. Disini keimananlah yang mendorong seseorang untuk berpuasa seperti apa yang telah diperintahkan Allah SWT. Puasa sebagai satu intuisi dalam Islam, dijadikan disiplin spiritual, moral, dan fisik yang tinggi, juga sebagai alat meningkatkan kualitas rohani manusia. Dengan demikian maka terbentuklah jiwa yang sehat dengan kualitas iman yang bisa meningkat.[69]

b. Tahap *Tahalli*

Tahap *tahalli* yaitu merupakan tahap pengisian diri dengan kebaikan, yang termasuk dalam tahap ini adalah:

[67] Sulaiman, *Seni Penyembuhan Alami* (Jakarta: Pasrindo Bungamas Nagari), 112.
[68] Ustman najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1995), 310.
[69] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Duta Grafika, 2004), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dzikir

Secara etimologi adalah berasal dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, dan mengambil pelajaran. Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.

Al-Qur'an menjelaskan dzikir berarti membangkitkan daya ingatan. Dalam Surat Al-Ra'ad ayat 28 Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.[70]

Dzikir dan do'a dari sudut ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa merupakan terapi psikiatrik, setingkat lebih tinggi dari psikoterapi biasa, karena keduanya mengandung unsur spiritual kerohanian yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri dari orang sakit, yang pada gilirannya kekebalan tubuh meningkat, sehingga mempercepat proses penyembuhan.[71]

Seorang yang berdzikir hendaknya melakukan syarat-syarat berikut ini, yaitu: *pertama*, dalam wudlu yang sempurna, *kedua*,

[70] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 252.
[71] Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdzikir dengan pukulan gema yang kuat, *ketiga,* suara keras yang dapat menghasilkan *Nur Dzikir* dalam rongga batin mereka yang berdzikir, sehingga hati mereka itu hidup dengan nur hidup yang abadi yang bersifat keakhiratan.[72]

c. Tahap *Tajalli*

Tahap ini adalah kelahiran/munculnya eksistensi yang baru dari manusia yaitu perbuatan, ucapan, sikap, gerak-gerik, martabat dan status yang baru.[73] Jika pada tahap *tahalli* memfokuskan pada upaya memulai hubungan dengan manusia maka dalam tahap *tajalli* memfokuskan hubungan dengan Allah. Cahaya tuhan akan diberikan kepada hambanya ketika hambanya itu telah terkendali, bahkan bisa dilenyapkan sifat-sifat yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat maksiat dan terlepasnya dari kecenderungan kepada masalah keduniawian.[74]

5. Materi Rehabilitasi

Materi pembinaan yang paling utama diberikan yaitu bagaimana cara menyadarkan pecandu narkoba tersebut, kemudian dibina untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diantara materi pembinaannya antara lain:

a) Keimanan Kepada Allah SWT

[72] Shohibulwafa Tajul ‘Arifin, *Miftahus Shudur*, (Suryalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 1970), 17.
[73] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Ibid, 327.
[74] Amin Syukur, *Tasawwuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal pertama-tama yang perlu dirubah dalam jiwa adalah aqidah. Aqidah bisa dikatakan sebagai keimanan, keyakinan, dan kepercayaan yang sesungguhnya yang tertanam dalam hati, tidak ada perasaan ragu-ragu serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktifitas keseharian. Jadi iman bukan hanya sekedar ucapan dan pengetahuan tetntang rukun iman, melainkan diucapkan dengan lisan dan di mantapkan dalam hati serta dilakukan dengan perilaku sehari-hari.[75]

b) Ibadah

Ibadah menurut bahasa adalah taat, menurut dan tunduk. Menurut ulama' tasawuf adalah pernyataan pengabdian seseorang hamba dengan Allah dengan jalan mentaati segala perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya.

c) Akhlaq

Akhlaq berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan mana yang terpuji dan mana yang tercela.[76] Sehingga jika seseorang sudah bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, maka bisa dipastikan dia tidak akan terjerumus menjadi pecandu narkoba.

C. Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

1. Pengertian Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

[75] Sutrisno Sumadi, *Pedoman Pendidikan Akidah Remaja* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), 35.
[76] Zaky Mubarok, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar "bina", yang berasal dari bahasa arab *"bana"* yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.[77]

Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan meyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.[78] Pendapat serupa juga disampaikan oleh A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.[79] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

Istilah Pendidikan dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu menurut etimologi dan terminologi. Secara etimologi istilah pendidikan berasal dari kata

---

[77] Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 152.
[78] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 193.
[79] A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar ”didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pendidikan yang berarti pengasuhan, pembinaan atau bantuan untuk tumbuh.[80] Sedangkan menurut terminologi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[81] Pendapat lain juga di sampaikan oleh Ahmad Tafsir yang secara singkat juga mendefinisikan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha peningkatan diri dalam segala aspeknya sehingga bisa menjadi lebih baik.[82] Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku agar peserta didik menjadi lebih baik sehingga menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama.

Begitu juga dengan istilah Agama. Agama juga dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu etimologi dan terminologi. Agama secara etimologi adalah adalah segenap kepercayaan (kepada dewa, tuhan, dan sebagainya), serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[83] Sedangkan secara terminologi menurut Jalaluddin Rahmat bahwa Agama adalah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia yang berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia

[80] Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ibid, 170.
[81] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ibid, 205.
[82] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6
[83] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari.[84] Pendapat lain juga disampaikan oleh Durkheim yang di kutip oleh Abdul Rachman Assegaf yang menyatakan bahwa Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal – hal yang suci.[85]

Agama yang dimaksud penulis yaitu Agama Islam. Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang di ridhai dan di terima Allah, selain agama Islam tidak akan di terima-Nya. Maka mereka akan termasuk dalam orang-orang yang merugi. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam QS Ali Imran 85:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.[86]

Sikap keagamaan merupakan sikap integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan dengan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.[87] Hal ini menunjukan bahwa sikap keagamaan seseorang sangat berhubungan erat dengan gejala psikologinya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku keagamaan seseorang dalam kehidupan sosial di masayarakat.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan pendidikan keagamaan bagi pecandu narkoba merupakan suatu proses belajar yang

[84] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 12.
[85] Abdul Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Maga Media,2007), 59.
[86] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 61.
[87] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama.*, Ibid, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti segala hal yang baik berupa kegiatan-kegiatan pendidikan, pembinaan ataupun bimbingan yang berhubungan dengan agama yang digunakan untuk para pecandu narkoba. Sehingga dapat mempelajari hal-hal yang baru atau memperkaya hal-hal yang sudah dimiliki dengan pengetahuan dalam bidang agama dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup yang lebih bermanfaat dan menjadi lebih baik.

2. Dasar Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mempunyai dasar kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dalam dasar pembinaan keagamaan ini, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan keagamaan dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.[88]

[88] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar-dasar pembinaan keagamaan ini sama dengan dasar pendidikan Islam yang terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut terminologi banyak pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para ahli. Menurut Abdul Haris Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan dianggap ibadah bagi pembacanya serta diturunkan secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.[89] Pendapat lain juga diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.[90]

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat yang diturunkan secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari serta

[89] Abd. Haris, *Pengantar Studi Islam* (Sidoarjo: Al-Afkar Press, 2005), 50.
[90] Zakiah Daradjat. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan dan mendapatkan pahala bagi orang yang membacanya.

Al-Qur'an juga diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak kebenarannya, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ini dan di Akhirat nanti. Ajaran dan petunjuk Al-Qur'an tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini dan di akhirat kelak.[91] Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci agama Islam yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut yaitu terdapat dalam QS. Al-Alaq 1-5:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ. خَلَقَ اْلإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.
اِقْرَأْ وَرَبَّكَ اْلأَكْرَمُ. الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ اْلإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[92]

[91]Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 1.
[92] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaknya manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksankan pendidikan dan pengajaran. Dalam proses pendidikan ini manusia akan mendapatkan hal-hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya, sehingga akan dapat menambah pengetahuan dan ilmunya tentang berbagai macam kelimuan yang ada.

a. As-Sunnah

Istilah As-Sunnah dapat ditinjau dari 2 segi, yaiti secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi As-Sunnah berarti jalan yang ditempuh, suatu kebiasaan dan cara yang diadakan. Sedangkan Menurut terminologi As-Sunnah berarti segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW selain al-Qur'an, baik berupa perkataan, perbuatan atau taqrir yang bisa dijadikan sebagai dasar menetapkan hukum syara'.[93] Rasulullah SAW menyinggung masalah pendidikan dalam Haditsnya yang terkenal yaitu:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ

[93] Tim IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)[94]

Artinya: Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al–A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda:"Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?". Para Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?" Nabi menjawab: "Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan". (H.R. Abu Dawud)

Hadist diatas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Karena pada dasarnya semua bayi yang baru dilahirkan itu dalam keadaan suci, tinggal bagaimana cara mendidik kedua orang tuanya agar anak tersebut bisa menjadi anak yang mempunyai akhlaq yang baik dan selalu menjaga keimanannya sampai akhir hidupnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa hadist merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan pedoman dalam menetapkan hukum-hukum Islam sesudah Al-Qur'an. Dalam contoh hadist diatas menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidikan yang paling awal dalam membentuk akhlak dan kepribadian seorang anak. Sehingga anak itu bisa menjadi anak yang berakhlakul karimah.

[94]Abu Dâud Sulaiman ibn al-Asy'aş Sijistâni, *Sunan Abu Dâud* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1401 H).cet.1, juz 2, 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

Sejalan dengan pengertian pendidikan Islam, maka ilmu pendidikan Islam baik secara teori maupun praktik berusaha merealisasikan misi ajaran Islam, yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia serta mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan al-Sunnah.[95]

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam merai tujuan tersebut. Pengertian tujuan pembinaan keagamaan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.[96]

Tujuan pembinaan pendidikan keagamaan mempunyai beberapa prinsip tertentu, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan Islam. Prinsip itu adalah :

a. Prinsip universal (*syumuliyah*)

Prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah dan akhlak, serta muamalah), manusia (jasmani, rohani, dan nafsani), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup. Pendidikan Islam berdasar pada prinsip ini bertujuan untuk

[95] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 3-4.
[96] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka, mengembangkan, dan mendidik segala aspek pribadi manusia dan kesediaan-kesediaan dan segala dayanya.

b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (*tawazun wa iqtishadiyah*).

Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas, serta tuntunan pemeliharaan kebudayaan silam dengan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi masalah-masalah yang sedang dan akan terjadi. Prinsip ini juga bisa disebut prinsip keadilan karena tidak memihak antara kebutuhan individu dengan kebutuhan bersama, sehingga harus saling bisa melengkapi.

c. Prinsip *Realisme*

Prinsip yang menyatakan tidak adanya kekhayalan dalam kandungan program pendidikan, tidak berlebih-lebihan, serta adanya kaidah yang praktis dan relistis, yang sesuai dengan fitrah dan kondisi sosioekonomi, sosiopolitik, dan sosiokultural yang ada.

Prinsip ini harus berjalan sesuai dengan fakta pendidikan yang ada di masyarakat, sehingga dalam proses pendidikan tidak ada kebohongan-kebohongan yang dilakukan oleh *stakeholder* dalam menjalankan aktifitas pendidikan.

d. Prinsip perubahan yang diingini.

Prinsip perubahan struktur diri manusia yang meliputi jasmaniah, *ruhaniyah* dan *nafsaniyah*; serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, nili-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan.

e. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu.

Prinsip yang memerhatikan perbedaan peserta didik, baik ciri-ciri, kebutuhan, kecerdasan, kebolehan, minat, sikap, tahap pematangan jasmani, akal, emosi, sosial, dan segala aspeknya. Prinsip ini berpijak pada asumsi bahwa semua individu 'tidak sama' dengan yang lain.[97]

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa tujuan utama pembinaan keagamaan adalah pembentukan akhlaq dan budi pekerti yang sanggup mengasilkan orang-orang yang bermoral , berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlaq mulia baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Allah, dan mengetahui dalam setiap pekerjaan apa yang dilakukan.[98]

Al-Syaibani menjabarkan tujuan pembinaan keagamaan menjadi 3, yaitu:

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

---

[97] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 437-443.
[98] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.[99]

Selanjutnya al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pembinaan dalam hal pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.[100]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan keagamaan bagi pecandu narkoba adalah membentuk akhlaq dan budi pekerti bagi pecandu narkoba serta sanggup untuk mengasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlaq mulia baik laki-laki maupun perempuan sehingga dapat menjadi insan yang baik yaitu yang rajin beribadah kepada Allah agar bisa mencapai tujuan yang utama yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Fungsi Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

Pada hakekatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara *continue* dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah

[99] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67.
[100] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat[101]. Secara umum tugas pembinaan pendidikan keagamaan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupan sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar[102].

Adapun sebagai interaksi potensi dan budaya, tugas pembinaan pendidikan keagamaan adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini, peserta didik (manusia) akan dapat menciptakan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mengubah atau memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya[103]. Untuk menjamin terlaksananya tugas pendidikan keagamaan secara baik, hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi-kondisi pendidikan yang bernuansa elastis, dinamis, dan kondusif yang memungkinkan bagi pencapaian tugas tersebut.

Sementara secara institusional, ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan mulai dari sistem

---

[101] H Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 32.
[102] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bina Aksara,1987), 33-34.
[103] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21* (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1988), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah[104]. Semakin luas wawasan manusia terhadap dirinya dan alam sekitarnya, semakin banyak hal yang ingin diketahuinya, lewat pendidikan, kecenderungan (fitrah) ingin tahu (*curiosity*) itu dilayani dan dibimbing sehingga muncullah berbagai ilmu pengetahuan baru yang sebelumnya masih tersembunyi. Dengan demikian pendidikan berfungsi sebagai kunci pembuka jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan berbagai ketrampilan, tanpa pendidikan semua tidak akan terjadi.

Fungsi pembinaan pendidikan keagamaan, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rosul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikan mu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui"[105]

Dari ayat di atas ada lima 5 fungsi pembinaan pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad yang dijelaskan dalam tafsir al-Manar karangan Muhammad Abduh, diantar 5 fungsi pendidikan tersebut adalah :

a. Membacakan ayat-ayat kami, (ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat-ayat dengan tidak tertulis dalam al-Quran (*al-Kauniyah*), ayat-ayat

[104] Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 33-34.
[105] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Penerbit Hilal, 2010), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dan isinya termasuk diri manusia sendiri sebagai mikro kosmos. Dengan kemampuan membaca ayat-ayat Allah wawasan seseorang semakin luas dan mendalam, sehingga sampai pada kesadaran diri terhadap wujud zat Yang Maha Pencipta (yaitu Allah).

b. Menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejalanya serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian diri menjauhkan diri dari syirik (menyekutukan Allah) dan memelihara akhlaq al-karimah. Dengan sikap dan perilaku demikian fitrah kemanusiaan manusia akan terpelihara.

c. Yang dimaksud mengajarkan al-kitab ialah al-Quran al-karim yang secara eksplisit berisi tuntunan hidup. Bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

d. Hikmah, menurut Abduh adalah hadits, akan tetapi kata al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai Ilahi (al-Quran dan sunnah Rasulullah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-Karimah.[106]

5. Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

Istilah "metode" dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi, kata ini berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.[107] Pendapat lain juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[108] Di samping itu, dalam kamus ilmiah populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.[109] Selain itu, dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[110]

---

[106] M. Abduh, *Tafsir al-Manar,* Juz III (Beirut : Darul Ma'arif, t.th), 29-30.
[107] Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 209.
[108] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 740.
[109] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 460.
[110] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terminologi, para ahli mempunyai pendapat tentang hal itu. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani mendefinisikan bahwa metode bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong murid-muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.[111] Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ramayulis yang menyatakan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.[112]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan pendidikan keagamaan ini bisa disamanakan dengan metode pendidikan Islam pada umumnya yang merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam pendidikan Islam, An-Nahlawi, seorang pakar pendidikan Islam, mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan metode Al-Qur'an dan hadist yang dapat menyentuh perasaan, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *hiwar* (percakapan)

[111] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Ibid, 553.
[112]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Ibid*, 155-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *hiwar* (percakapan) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Dalam percakapan itu, bahan pembicaraan tidak dibatasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti sains, filsafat, seni, dan agama. Kadang-kadang pembicaraan itu sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang juga tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain.

b. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah Qur'ani dan Nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kisah Qur'ani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agar beriman kepadanya. Dalam pendidikan Islam, kisah merupakan metode yang sangat penting karena dapat menyentuh hati manusia. Kisah menampilkan tokoh dalam konteks yang meyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.[113]

Contoh dari metode ini adalah kisah antara Nabi Adam dan iblis, saat semua makhluq penghuni surga bersujud menyaksikan keagungan Allah yakni diciptakannya Nabi Adam, tetapi iblis membangkan dan enggan untuk bersujud kepada Nabi Adam. Hal itu disebabkan karena

[113] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Ibid*, h. 142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iblis merasa dirinya paling kuat yakni diciptakan dari api sedangkan Nabi Adam hanya dari tanah. Dari kisah ini menjelaskan bahwa iblis mempunyai sifat sombong yang tidak pantas untuk ditiru, dengan kesombongannya iblis tidak mau bersujud untuk menghormati Nabi Adam.

c. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan baik secara institusional maupun nasional. Pelajar cenderung meneladani pendidikannya. Ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun timur. Metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya memberi di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik tidak segan-segan meniru dan mencontohnya, seperti sholat berjamaah, kerja sosial, dan partisipasi kegiatan masyarakat.

Contoh dari metode ini yaitu ketika Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah agar menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Aisyah pernah ditanya tentang akhlaq Rasulullah. Ia menjawab bahwa akhlaq beliau adalah Al-Qur'an. Dengan kepribadian dan tingkah lakunya bersama sesama manusia, maka Rasulullah benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi dalam menghidupkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikat, ajaran, adab dan tasyri' al-Qur'an yang melandasi perbuatan pendidikan Islam.

d. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Jadi, sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji.

Contoh dari penerapan metode ini yaitu peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum belajar, dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru. Dengan melakukan pembiasaan seperti itu, maka peserta didik akan melakukan hal tersebut di lain waktu ketika hal tersebut sudah biasa dilakukannya.

e. Metode *Ibrah* dan *mau'izah*

Metode *ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau kondisi psikis yang menyampaikan manusi kepada intisari sesuatu yang disaksikan.

Contoh dari metode ini adalah pengambilan ibrah dari kisah Nabi Yusuf yang diselamatkan oleh Allah setlah dilemparkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sumur yang gelap, meninggikannya setelah di jebloskan ke dalam penjara, menjadikannya sebagai raja Mesir setelah dijual dengan harga yang murah, dan menguatkannya dengan mereka dan kedua orang tuanya setelah masa yang cukup lama dan membawa mereka dari negeri yang jauh.

Sementara itu, metode *mau'izah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan. Contoh dari metode ini adalah *tadzkir* (peringatan) yaitu hendaknya orang yang memberikan nasihat itu berulangkali mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan motivasi untuk segera beramal soleh, menaati Allah dan melaksanakann perintahnya.[114]

Metode pembinaan pendidikan keagamaan yang sudah dijelaskan mempunyai banyak manfaat dan peran penting terhadap proses berlangsungnya kegiatan pendidikan keagamaan. hal ini akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap hasil dari pembinaan tersebut. Penulis berpendapat bahwa semua metode tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembinaan pendidikan keagamaan saat ini. Hal ini disebabkan jika seorang pendidik mempunyai banyak metode, maka peserta didik akan tidak merasa bosan untuk menerima apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut.

[114] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1996), 284-285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pola Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Pecandu Narkoba

Pola mengandung arti sistem kerja.[115] Sedangkan pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar "bina" yang mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti perbuatan, cara. Menurut terminologi pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.[116]

Jadi, pola pembinaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan seseorang agar menjadi lebih baik untuk menuju pada tujuan hidup yang mulia.

Adapun indikator pola pembinaan antara lain :

a. Pembinaan Akidah
   1) Membina anak agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tauhid
   2) Membina anak agar terbiasa berdo'a sehabis shalat
   3) Memberikan siraman-siraman rohani dengan mengadakan pengajian rutin
b. Pembinaan Akhlaq
   1) Menanamkan kebiasaan anak berperilaku saling menghormati dan menghargai orang lain

[115] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 884.
[116]Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membina anak untuk bersikap jujur, hemat dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari
3) Membina anak untuk senantiasa taat dan patuh pada orang tua dan guru.[117]

Mangunhardjana menjelaskan lebih lanjut bahwa fungsi pembinaan mencakup tiga hal, yaitu:

a. Menyampaikan informasi dan pengetahuan
b. Perubahan dan pengembangan sikap
c. Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.[118]

Sedangkan keagamaan menurut etimologi berasal dari kata dasar "agama". Agama berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari "a" yang berarti tidak dan "gama" berarti kacau. Jadi, "agama" berarti tidak kacau (teratur). Ada juga yang mengatakan bahwa "a" berarti yang dan "gama" berarti suci, sehingga "agama" berarti yang suci.[119]

Sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, menurut Harun Nasution, intisari agama adalah ikatan. Karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.[120]

---

[117] Zakiah Darojat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 302.
[118] Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Ibid, 14.
[119] Thoyib I. M. dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 2.
[120] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata keagamaan mengandung arti segala hal baik berupa kegiatan-kegiatan berupa pendidikan, pembinaan ataupun bimbingan yang berhubungan dengan agama. Sehingga dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari hal-hal yang baru atau memperkaya hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup yang berhubungan dengan agama.

Adapun tujuan pembinaan keagamaan antara lain adalah:

a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam
b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebaikan
c. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya
d. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam, dengan melatih kebiasaan dengan baik.[121]

Jadi, pola pembinaan keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam bidang keagamaan untuk mengarahkan seseorang ke jalan yang lebih baik.

Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama secara terus-menerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada

[121] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatanan. Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu: a) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah Swt, b) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantang kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.[122]

[122] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id